

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PAREPARE

Mutmainnah, Sriyanti Mustafa, dan M. Nasir S

Universitas Muhammadiyah Parepare

E-mail : mutma.inna2ipa2@gmail.com

Jenis penelitian ini adalah *expost facto* yang menyelidiki pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X SMK Negeri 3 Parepare tahun ajaran 2016/2017 semester genap yang terdiri dari 5 jurusan setiap jurusan terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah “*cluster random sampling*”, yakni pemilihan secara acak satu kelas dari 10 kelas X SMK Negeri 3 Parepare. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional dan tes hasil belajar matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik test dan teknik angket. Teknik tes bertujuan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa, dan teknik angket bertujuan untuk memperoleh data kecerdasan emosional siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan teknik analisis statistika inferensial. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase skor kecerdasan emosional siswa setelah dianalisis diperoleh bahwa ada 6 (enam) siswa atau 21,4% berada pada kategori sangat rendah, 5 (lima) siswa atau 17,9% berada pada kategori rendah, 10 (sepuluh) siswa atau 35,7% berada pada kategori sedang, 1 (satu) siswa atau 3,6% berada pada kategori tinggi, 6 (enam) siswa atau 21,4% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa, setelah dilakukan tes hasil belajar matematika di peroleh bahwa ada 1 (satu) siswa atau 3,6% berada pada kategori sangat rendah, 10 (sepuluh) siswa atau 35,7% berada pada kategori sedang, 6 (enam) siswa atau 21,4% berada pada kategori tinggi, dan 11 (sebelas) siswa atau 39,3% berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis inferensial menggunakan uji normalitas variabel kecerdasan emosional siswa selengkapnya dapat dilihat dengan membandingkan nilai $p = 0,200$ yang diperoleh dari *Tests of Normality* yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, di mana α adalah tarap signifikansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan yang dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika (Zaenal, 2012) sebagai ilmu yang menggunakan penalaran logis dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata. Matematika sangat menekankan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Penyelesaian masalah dalam matematika membutuhkan konsentrasi berpikir yang tinggi, disertai ketekunan, kesabaran dan sikap optimis untuk dapat menciptakan semangat siswa dalam pembelajaran matematika tersebut.

Pembelajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan berpikir abstrak, mengembangkan keterampilan dan kecerdasan intelektual siswa. Menurut Goleman (2016), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Dalam proses belajar siswa, kedua *inteligensi* itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah.

Hasil observasi di SMK Negeri 3 Parepare menyatakan bahwa alasan memilih sekolah, didasarkan informasi bahwa kecenderungan siswa belajar matematika di sekolah cukup bagus. Hal ini cukup menarik perhatian, karena SMK Negeri 3 Parepare merupakan sekolah kejuruan sedangkan semangat belajar matematika siswanya cukup bagus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Irawatiardi, 2014) antara lain: Faktor Intern dan faktor Ekstern, faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain: Kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain: keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil belajar matematika tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan emosi (*emotional intelligence*). Yusuf (2012: 239) mengemukakan bahwa “kualitas intelegensi, kecerdasan dalam ukuran intelektual atau tataran kognitif yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar”.

Penelitian tentang kecerdasan emosional pernah dilakukan oleh Sadiyah (2014). Hasil penelitiannya mengungkap tentang kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa. Selain itu Mujiarti (2009) juga mengungkap hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan observasi yang telah dilakukan, maka penelitian ini akan fokus pada pelajaran matematika. Untuk itu dirumuskan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto* dengan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka instrumen penelitian yang digunakan untuk pengambilan data adalah lembar angket dan lembar tes hasil belajar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan mendeskripsikan analisis berdasarkan yang telah dilakukan,. Ada dua macam hasil analisis yakni hasil analisis yang menggunakan statistika deskriptif dan hasil analisis menggunakan statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif meliputi

kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar belajar siswa. Sedangkan untuk analisis statistika inferensial meliputi pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

A. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor masing-masing variabel penelitian dan sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini.

1. Variabel kecerdasan emosional

Pada variabel ini diukur dengan menggunakan lembar angket kecerdasan emosional. Berikut adalah hasil analisis data angket kecerdasan emosional siswa per indikator.

Tabel 4.2 Analisis Data Kecerdasan Emosional Siswa Per Indikator

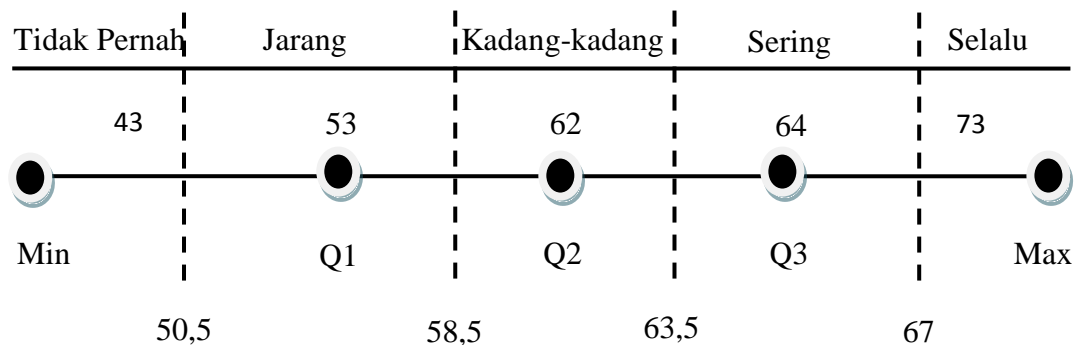
No.	Indikator	Skor max	Jumlah	Rata-rata
1.	Mengenali emosi diri	12	242	8,6
2	Mengelola emosi	20	431	15,39
3.	Memotivasi diri	12	244	8,71
4.	Mengenali emosi orang lain	16	384	13,7
5.	Membina hubungan	16	378	14
	Jumlah		16,79	
	Rata-rata		59,96	
	Persentase		59,9%	
	Kategori		Sedang	

Selanjutnya hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel kecerdasan emosional (X) disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.3. Data Statistik Kecerdasan Emosional

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	28
Skor ideal	76
Skor rata-rata	59,96
Variansi	76,554
Median	62,5
Standar deviasi	8,749
Skor tertinggi	73
Skor terendah	43
Q ₁	53
Q ₂	62
Q ₃	64

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengumpulan data terkait kecerdasan emosional siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 59,96 dengan skor tertinggi sebesar 73, skor terendah sebesar 43, skor ideal sebesar 76, standar deviasi sebesar 8,749, variansi sebesar 76,554, median sebesar 62,5, Q₁ sebesar 53, Q₂ sebesar 62, Q₃ sebesar 64, dari 28 sampel. Jika skor variabel kecerdasan emosional seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori distribusi frekuensi dan persentase skor, maka diperoleh sajian pengukuran skala likert sebagai berikut:



Gambar 4.1 Pengukuran skala kecerdasan emosional

Berdasarkan garis bilangan tersebut, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kecerdasan emosional dibuat pada kategori skala likert yang disusun oleh Anto (Indarto, 2007) sebagai berikut:

- 67,1 – 76 dikategorikan sangat tinggi
- 63,6 – 67 dikategorikan tinggi
- 58,6 – 63,5 dikategorikan sedang
- 50,6 -58,5 dikategorikan rendah
- 0 - 50,5 dikategorikan sangat rendah

Kategori kecerdasan emosional tersebut ditransformasikan ke skor dari hasil pembobotan yang disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase Skor Kecerdasan Emosional

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 50,5	Sangat Rendah	6	21,4
50,6 – 58,5	Rendah	5	17,9
58,6 – 63,5	Sedang	10	35,7
63,6 – 67	Tinggi	1	3,6
67,1 – 76	Sangat tinggi	6	21,4
Jumlah		28	100

Sumber: Anto (Indarto, 2007)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase skor kecerdasan emosional siswa setelah dianalisis diperoleh bahwa ada 6 (enam) siswa atau 21,4% berada pada kategori sangat rendah, 5 (lima) siswa atau 17,9% berada pada kategori rendah, 10 (sepuluh) siswa atau 35,7% berada pada kategori sedang, 1 (satu) siswa atau 3,6% berada pada kategori tinggi, 6 (enam) siswa atau 21,4% berada pada kategori sangat tinggi. Jika dikaitkan dengan Tabel 4.2 diperoleh rata-rata kecerdasan emosional siswa adalah 59,96, sehingga tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X Busana₁ SMK Negeri 3 Parepare tergolong kategori sedang.

2. Variabel Hasil Belajar Matematika

Variabel hasil belajar matematika ini diukur dengan menggunakan lembar tes hasil belajar matematika. Salah satu pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.

3). a. $\sin 30^\circ + \tan 60^\circ$
 $= \frac{1}{2} + \sqrt{3}$
 $= \frac{1}{2} \sqrt{3}$ ✓

b. $\cos 60^\circ - \sin 30^\circ - \tan 45^\circ$
 $= \frac{1}{2} - \frac{1}{2} - 1$
 $= -1$ ✓

c. $\frac{\sin 45^\circ + \cos 45^\circ}{\tan 45^\circ}$
 $= \frac{\frac{1}{2}\sqrt{2} + \frac{1}{2}\sqrt{2}}{1}$
 $= \sqrt{2}$ ✓

Siswa mampu menentukan perbandingan trigonometri untuk sudut 30° , 45° , 60° (indikator 3).

Gambar 4.2 Lembar Jawaban Tes Hasil Belajar Matematika

Keterangan:

: Hasil pekerjaann siswa

: Penjelasan

Gambar 4.2 diasumsikan mewakili hasil pekerjaan siswa. Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar matematika disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Nilai Statistik Hasil Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	28
Skor ideal	100
Skor rata-rata	82,5
Variansi	182,407
Median	85
Standar deviasi	13,505
Skor tertinggi	100

Skor terendah	45
Q_1	71
Q_2	85
Q_3	95

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa Setelah melakukan tes hasil belajar matematika, diperoleh skor ideal sebesar 100, skor rata-rata sebesar 82,5, variansi sebesar 182,407, median sebesar 85, standar deviasi sebesar 13,505, skor tertinggi sebesar 100, skor terendah sebesar 45, Q_1 sebesar 71, Q_2 sebesar 85, dan Q_3 sebesar 95. Jika skor variabel hasil belajar matematika siswa dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori dimana distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	1	3,6
55 – 64	rendah	0	0
65 – 79	Sedang	10	35,7
80 – 89	Tinggi	6	21,4
90 – 100	Sangat Tinggi	11	39,3
Jumlah		28	100

Sumber: Nurkancana (Badolo, 2014: 16)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa, setelah dilakukan tes hasil belajar matematika di peroleh bahwa ada 1 (satu) siswa atau 3,6% berada pada kategori sangat rendah, 10 (sepuluh) siswa atau 35,7% berada pada kategori sedang, 6 (enam) siswa atau 21,4% berada pada kategori tinggi, dan 11 (sebelas) siswa atau 39,3% berada pada kategori sangat tinggi. Jika dikaitkan dengan Tabel 4.5 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,5, sehingga hasil belajar matematika siswa kelas X Busana₁ SMK Negeri 3 Parepare tergolong kategori tinggi.

B. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Data variabel penelitian yang dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial dengan analisis regresi sederhana harus memenuhi persyaratan data berdistribusi normal, linier dan homogen. Untuk itu data perlu diuji normalitas, linieritas dan homogenitas.

1. Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas variabel kecerdasan emosional siswa selengkapnya dapat dilihat dengan membandingkan nilai $p = 0,200$ yang diperoleh dari *Tests of Normality* yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, di mana α adalah tarap signifikansi. Maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian pula hasil pengujian variabel hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dengan membandingkan nilai $p = 0,183$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dikatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui error model memiliki variansi konstan.

Hasil pengujian homogenitas (*test of homogeneity of variancse*) diperoleh nilai $p = 0,222$ lebih besar $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa error model memiliki variansi yang konstan.

3. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar cocok (linear) dengan keadaan data penelitian.

Pada tabel Anova yang terdapat pada lampiran diperoleh nilai $F = 8,483$ dengan nilai $P = 0,007$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka model linear sudah tepat. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi uji linearitas regresi.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah semua uji pernyataan analisis dipenuhi, untuk keperluan pengujian statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_1 > 0$$

Keterangan:

β_1 = Parameter kecerdasan emosional.

H_0 = Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika

H_1 = Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika

Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu pengujian keberartian koefisien arah regresi untuk persamaan regresi $\hat{Y} = 36,590 + 0,766 X$ sebagai kriteria yang digunakan yaitu tolak H_0 jika $p < \alpha$ dan terima H_0 jika $p \geq \alpha$. Pada daftar lampiran, dapat dilihat bahwa nilai $p = 0,007$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai koefisien arah regresi yaitu 0,766 .

Jadi, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa k X Busana₁ SMK Negeri 3 Parepare, dari hasil koefisien determinasi (*R Square*) seb 24,6% ini berarti variansi total hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan 75,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Asyhar, Hasanudin. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTS N Wonosobo Semarang*: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Badolo, Mas'ud. 2014. *Pedoman dan Teknik Penulisan Skripsi*. Parepare: FKIP UMPAR.

Goleman, Daniel. 2016. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Indarto, Inu. 2007. *Pengruh kecerdasan emosi dan keterkaitan berorganisasi terhadap respon guru mengenai perubahan kurikulum di SMK Kabupaten Brebes*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: UNNES.

Irawatiardi. 2014. *Hasil Belajar dan Faktor-Faktor*, (Online), <http://irawatiardi.blogspot.co.id/2014/12/hasil-belajar-dan-faktor-faktor-yang.html>, diakses 20 Juli 2016.

Khodijah, Nyanya. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grasindo Persada.

- Mujiarti, Al Juminem. 2009. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VA SDN 01 manisrejo*. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: FPBS.
- Musriadi, Andi, 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Parepare*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.
- Prodi Pendidikan Matematika. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Panduan Teknik Penulisan Skripsi)*. FKIP UMPAR.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rindu, Renita Dewi. 2011. *Matematika Sebagai Ilmu*. (Online). <http://renitarindu.blogspot.com/2011/12>. Diakses 19 Mei 2016
- Sadiyah, Munlifatun. 2014. *Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNS.
- Setiawan, R Dodi. 2013. *Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kinerja Kariawan Pada Universitas Azzahr*, (Online), <http://azzahrasyariah.blogspot.com/2013/01/kecerdasan-emosional-dalam-meningkatkan.html>, diakses tanggal 19 mei 2016
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunar P, Dewi. 2010. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Suradi, Henni. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zaenal, Saeful. 2012. *Peranan Metematika Bagi Pendidikan*, (Online), http://zaenal-saeful.blogspot.co.id/p/blog-page_4758.html, diakses 1 Mei 2016.